

PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pencapaian  
KOMPETENSI Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Daring  
di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama Pandemi

COVID-19

**SKRIPSI**



OLEH

EFFIANA CAHYA NINGRUM

NIM. 210617092

JURUSAN Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
FAKULTAS Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
INSTITUT Agama Islam Negeri Ponorogo

MARET 2021

## ABSTRAK

**Ningrum, Effiana Cahya, 2021.** Peran Orang Tua dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo, Jombang Selama Pandemi Covid-19. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa, Pandemi Covid-19.**

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19 diantaranya dengan menerapkan *social and physical distancing*. Hal ini berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah yaitu dengan diberlakukan kegiatan belajar dari rumah. Dikarenakan proses pembelajaran ini dilaksanakan di rumah maka muncullah peran lain dari orang tua yaitu membantu terlaksananya kegiatan Belajar dari Rumah selama masa Pandemi Covid-19 ini. Peran orang tua ini berhubungan dengan peran orang tua sebagai motivator, pembimbing, fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa walaupun kegiatan belajarnya dilaksanakan dari rumah.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19. (2) Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19. (3) Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan analisis data atau penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Pemberian hadiah, memberi pujian, tanda penghargaan, dan penghormatan. (2) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Membantu anak untuk memahami potensi pada diri anak, menciptakan suasana yang mendorong pemikiran kreatif anak, memberikan kesempatan anak untuk mempraktekkan ide nya. (3) Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Memfasilitasi anak *smartphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan kuota internet, buku tema dan alat tulis, peralatan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan, lingkungan yang nyaman untuk belajar.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Effiana Cahya Ningrum  
NIM : 210617092  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas I Sdn Blimbing Gudo, Jombang Selama Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 25 Februari 2021

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd

NIDN. 2022108301

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Effiana Cahya Ningrum  
NIM : 210617092  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas I Sdn Blimbing Gudo, Jombang Selama Pandemi Covid-19  
Dosen Pembimbing : Anis Afifah, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 25 Februari 2021

Ketua Jurusan



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **EFFIANA CAHYA NINGRUM**  
NIM : 210617092  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pencapaian  
KOMPETENSI KETERAMPILAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN DARING DI KELAS I SDN BLIMBING  
GUDO JOMBANG SELAMA PANDEMI COVID-19

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. AINI MADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ANIS AFIFAH, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFFIANA CAHYA NINGRUM  
NIM : 210617092  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan   
Program Studi : Pendidikan Guru MI   
Judul Skripsi/Tesis : PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pencapaian Kompetensi Keteram-  
PILAN SISWA PADA Pembelajaran Daring di Kelas I SDN Blimbing  
GUDO JOMBANG SELAMA PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26  Mei  2021

Penulis



EFFIANA CAHYA NINGRUM

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFFIANA CAHYA NINGRUM  
NIM : 210617092  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pencapaian  
KOMPETENSI Keterampilan Siswa pada Pembelajaran  
DARING di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama  
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis,

**EFFIANA CAHYA NINGRUM**

P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
1. Peran Orang Tua	
a. Pengertian Orang Tua.....	19
b. Pengertian Peran Orang Tua.....	21
c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan.....	23



2. Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa	
a. Pengertian Kompetensi .....	31
b. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan .....	32
3. Keterampilan	
a. Pengertian Keterampilan .....	33
4. Hubungan Keterampilan dan Kreativitas	
a. Pengertian Kreativitas .....	35
b. Pentingnya Kreativitas .....	36
c. Macam-macam Kreativitas .....	38
d. Ciri-ciri Kreativitas .....	39
e. Faktor pendukung Kreativitas .....	41
f. Faktor penghambat Kreativitas .....	42
5. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	
a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ....	43
b. Hakikat Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) .....	45
c. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) .....	46
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) .....	47

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	49

C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	53
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	55

**BAB IV : TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Umum	
1. Gambaran Umum SDN Blimbing Gudo Jombang.....	57
2. Letak Geografis SDN Blimbing Gudo Jombang .....	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Blimbing Gudo Jombang .....	58
4. Keadaan Pendidik Kependidikan dan Siswa SDN Blimbing Gudo Jombang .....	59
5. Sarana dan prasarana SDN Blimbing Gudo Jombang .....	62
6. Struktur Organisasi SDN Blimbing Gudo Jombang .....	63

**B. Deskripsi Data Khusus**

1. Deskripsi data tentang peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi	
---	--

keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	63
2. Deskripsi data tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	68
3. Deskripsi data tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	71

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	77
B. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	85
C. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang.....	90

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....94  
B. Saran .....96

DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit Covid-19 atau virus corona termasuk Indonesia. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020. Sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga keseluruh wilayah di Indonesia. Penyebaran virus ini berdampak pada seluruh lapisan masyarakat di berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Berbagai pembaharuan kebijakan dilakukan untuk menekan penyebaran virus salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran daring.<sup>2</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.<sup>3</sup> Pembelajaran di

---

<sup>1</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, 2020, 55.

<sup>2</sup> La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, 2020, 45.

<sup>3</sup> Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19", 2020.

sekolah dasar juga menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa.

Istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dan yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.<sup>4</sup> Beberapa materi pembelajaran dikirimkan oleh guru secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes atau penilaian siswa juga dilaksanakan secara online. Menurut Isman, Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan dalam membimbing akademik, sikap dan keterampilan siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya ialah bentuk peran guru selama siswa di sekolah, seperti memberi motivasi kepada siswa, menjadi teman untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat

---

<sup>4</sup> Sadikin Ali dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No 2, 2020, 216.

<sup>5</sup> Wahyu Aji dan Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1, 2020, 56.

belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak.<sup>6</sup> Selain itu, peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai guru di rumah, yang berarti orang tua perlu membimbing anaknya selama pembelajaran daring, orang tua sebagai fasilitator dalam memfasilitasi keperluan anak saat pembelajaran daring, orang tua sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau semangat kepada anak.<sup>7</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran daring.

Dilihat dari pentingnya keterampilan yaitu siswa dapat berpikir, berbuat kreatif dan peka dengan lingkungannya, sehingga siswa mampu merencanakan dan menghasilkan karya atau produk yang dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Apalagi usia sekolah dasar ialah waktu dimana berkembangnya seluruh kemampuan anak, terutama kebebasan berekspresi secara kreatif. Melalui sekolah dasar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan pesat dengan dilatih oleh para guru dan orang tuanya.<sup>8</sup>

Selain itu, pada era pembangunan seperti saat ini tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat bergantung pada sumbangan kreatif dari tangan-tangan terampil anak bangsa yang berupa

---

<sup>6</sup> Gusmaniarti, "Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak", *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol 2, 2019,28–38.

<sup>7</sup> Nika Cahyati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , Vol 4, No 1, 2020, 4.

<sup>8</sup> Umami Lailah, "Peningkatan Kreativitas Keterampilan Membuat Karya Konstruksi dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD*, Vol. 1, No. 2, 2013, 2.

penemuan-penemuan baru, teknologi baru yang dapat bermanfaat dan mempermudah pekerjaan manusia. Oleh sebab itu, perlulah anak dipupuk sejak dini untuk menjadi terampil dan kreatif sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain dikemudian hari.

Maka, orang tua dituntut untuk berperan secara aktif mengamati perkembangan potensi keterampilan atau kreativitas pada anak selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Kehadiran orang tua dalam perkembangan potensi anak sangat menentukan perkembangan keterampilan siswa di masa mendatang.<sup>9</sup> Sehingga perkembangan keterampilan bukan hanya tugas pihak sekolah dalam hal ini yang diwakili oleh guru, akan tetapi sebenarnya guru dan orang tua sama-sama memiliki harapan dan tujuan yang sama untuk pendidikan anak. Para guru dan orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, memimpin, serta membina anak hingga menjadi dewasa.<sup>10</sup> Kerjasama antara para guru dan para orang tua siswa akan membawa para siswa pada hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut menunjukkan keberhasilan usaha yang telah dilakukan oleh anak dan komponen yang terlibat di dalamnya yaitu baik guru maupun orang tua siswa.<sup>11</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi faktor yang mempengaruhi ketercapaian kompetensi

---

<sup>9</sup> Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3, 2006, 18.

<sup>10</sup> Ina Magdalena dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa", *Pandawa*, Vol. 2, 2020, 61–69.

<sup>11</sup> Fadillah Ahmad, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, 2016.



siswa. Rendahnya motivasi, fasilitas yang diberikan kepada siswa dan bimbingan siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional terutama pada kompetensi keterampilan. Motivasi, fasilitas yang diberikan kepada siswa dan bimbingan siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa terutama pada kompetensi keterampilan. Namun, pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyerahkan pendidikan anak pada sekolah saja. Sehingga tidak cukup jika orang tua menginginkan anak yang cerdas dan kreatif tanpa adanya peran dari orang tua itu sendiri terlebih pada masa pandemi seperti saat ini.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang, ditemukan bahwa pencapaian kompetensi keterampilan pembelajaran di rumah terlihat masih rendah dikarenakan kurang adanya dukungan dari peran orang tua dalam memotivasi, memfasilitasi dan membimbing siswa. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil karya tugas Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) membuat kolase siswa kurang rapi, tidak sesuai tema pembelajaran dan terdapat perbedaan hasil karya keterampilan siswa ketika mengerjakan sendiri dengan diberikan motivasi, fasilitas serta bimbingan dari orang tuanya. Sehingga nilai yang didapatkan siswa tidak memuaskan.<sup>13</sup>

Dibenak siswa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ini merupakan paksaan untuk menghasilkan karya keterampilan sebagai

---

<sup>12</sup> Sudarmono, "Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak Di Smp Negeri 4 Sampit," *Jurnal Paedagogie*, Vol. 6 No. 1, 2018, 57.

<sup>13</sup> Observasi, di SDN Blimbing Gudo Jombang, 3 Januari 2021.

mungkin. Kemudian kebanyakan siswa menyerah dan melimpahkan tugasnya kepada orang tua masing-masing untuk menyelesaikannya. Sehingga, kreativitas siswa tidak berkembang dengan baik. Apalagi di usia siswa yang baru saja masuk sekolah dasar untuk menghasilkan suatu karya keterampilan sangat membutuhkan motivasi, fasilitas dan bimbingan orang tua selama pembelajaran daring. Selain itu, siswa juga perlu selalu diberi nasehat dan diberi motivasi oleh gurunya agar mereka tetap dapat mengembangkan kompetensi keterampilan walaupun berada di rumah.

Alasan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ini karena merupakan mata pelajaran yang bisa digunakan sebagai wahana pengembangan kreativitas dan daya imajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Mata pelajaran SBdP juga memiliki keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan pengembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi.

Selain itu, manfaat menguasai keterampilan adalah dapat memberikan sumbangan kepada siswa agar berani dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi mata pelajaran keterampilan ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* siswa. Mata pelajaran keterampilan ini juga merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan benda yang dapat dibuat langsung oleh siswa. Siswa dapat mencoba berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi sehingga diperoleh pengalaman perseptual, pengalaman apresiatif, dan pengalaman kreatif.

Tidak dipungkiri bahwa setiap orang mempunyai bakat dalam keterampilan namun kalau tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.<sup>14</sup> Kreativitas individu sangat dibutuhkan sebab kreativitas dapat melahirkan inovasi dan melalui kreativitas itulah kehidupan manusia menjadi penuh.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, siswa sangat perlu mencapai kompetensi keterampilan agar dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.

Berbagai penelitian juga telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan usaha para orang tua dalam pengembangan potensi dan keterampilan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi dan keterampilan yang ada pada manusia merupakan sesuatu yang tidak akan pernah berhenti untuk diteliti dan dipelajari. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Berkah Lestari dalam “Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam perkembangan potensi bakat dan keterampilan pada anak. Dalam situasi pembelajaran daring akibat adanya Covid-19 seperti ini, para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan keterampilan siswa selama belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran dari rumah tetap berlangsung, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Agar mencapai hasil yang optimal perlu adanya kesiapan siswa yang optimal pula. Kesiapan hanya dicapai dengan usaha, belajar, dan latihan.

---

<sup>14</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 52.

<sup>15</sup> Suryadi Edy, “Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8 No. 3, 2010, 264.

Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa saat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Guru juga perlu menggunakan strategi, metode pembelajaran daring sebagai penunjang pencapaian kompetensi keterampilan siswa saat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Dari penjabaran diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa saat pembelajaran daring dengan Judul **“Peran Orang Tua dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo, Jombang selama Pandemi Covid-19”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tetap fokus pada masalah yang hendak diteliti, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah yang diteliti. Maka penelitian menfokuskan pada bagaimana peran orang tua sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo, Jombang selama pandemi Covid-19.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19 ?

2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.
3. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam

mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

- b. Dapat mengetahui hambatan peran orang tua sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring dengan upaya peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa.

### c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan dalam pembelajaran daring yang lebih baik lagi dan berkualitas serta menemukan solusi pendidikan dalam pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

### d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa orang tua juga berperan untuk mendukung pencapaian

kompetensi keterampilan sekaligus kesempatan untuk mengembangkan strategi, metode pembelajaran daring sebagai penunjang pencapaian kompetensi keterampilan siswa selama masa pandemi Covid-19.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan berisi tentang gambaran umum latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori berisi tentang telaah hasil penelitian dan kajian teori tentang peran orang tua, pencapaian kompetensi keterampilan siswa, hubungan keterampilan dan kreativitas, pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP).

Bab III merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan temuan penelitian, berisi tentang uraian data umum dan data khusus. Data umum yang berkaitan dengan gambaran umum SDN Blimbing Gudo Jombang yang berisi tentang profil, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, struktur

organisasi sekolah. Adapun data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya berdasarkan rumusan masalah yaitu peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19, peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19, dan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi tentang gagasan peneliti terkait dengan pola, kategori, posisi temuan terhadap penemuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan berkaitan dengan peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19, peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19, peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19, dan hambatan dari ketiga peran tersebut.



Bab VI merupakan penutup membahas tentang kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini dan saran untuk menunjang perbaikan masalah yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian dituntut adanya data data yang relevan untuk mendukung suatu hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang kompetensi keterampilan atau kreativitas siswa melalui berbagai teknik:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Zuniar Kartika berbentuk skripsi dengan judul “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi bagaimana proses pengembangan kreativitas anak di An Najah Kreatif Purwokerto. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa bidang kreativitas yang menunjang pengembangan kreativitas pada anak usia Sekolah Dasar yaitu pengembangan kreativitas dengan melalui bahasa yang berkaitan pengembangan kreativitas anak dalam mengekspresikan gagasan pikiran, pengembangan kreativitas melalui logika angka, pengembangan kreativitas melalui gerak tubuh, pengembangan kreativitas melalui

warna sebagai media mengekspresikan konsep-konsep estetika dalam gambar, lukisan dsb. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia Sekolah Dasar yaitu memberikan waktu, kesempatan, menjalin hubungan anak dan orang tua, dan memberi lingkungan dan tempat belajar yang baik serta nyaman bagi anak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pengembangan atau pencapaian kompetensi keterampilan atau kreativitas siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada peran orang tua, hambatan dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yuna berbentuk jurnal dengan judul “Kontribusi Peran Orang tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa”. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling. Hasil dari penelitian tersebut bahwa orang tua dan guru baik bersama-sama memberikan peran terhadap pengembangan kreativitas siswa, maka guru dan orang tua harus menjalin kerjasama yang baik agar kreativitas siswa dapat lebih berkembang. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, artinya tidak

hanya guru yang memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak tetapi orang tua juga memiliki peran. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan potensi yang ia miliki, belajar mengambil keputusan sendiri tentang apa yang ingin dilakukan dan harus belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif. Disini orang tua juga akan mempengaruhi kondisi psikologis, spiritual dan perkembangan kreativitas anak. Orang tua yang memberikan motivasi kepada anak cenderung anak akan mampu memelihara dan mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua terhadap pengembangan atau mendukung pencapaian kompetensi keterampilan atau kreativitas siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini membahas peran orang tua, hambatan dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah berbentuk jurnal dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian yang dilakukan yaitu bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah efektif untuk diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran selama belajar dari rumah ini, peran orang tua juga diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang dihadapi di berbagai negara sehingga meminta masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah. Pembelajaran di rumah cenderung lebih banyaknya tugas yang dapat dibantu orang lain atau orang tua siswa, dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Selain membantu dan membimbing anaknya, orang tua juga memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar secara daring dari rumah.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu lebih fokus membahas peran orang tua, hambatan dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmono, Apuanor dan Dianira berbentuk jurnal dengan judul “Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak di SMP Negeri 4 Sampit”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis

pendekatan yang digunakan yaitu non eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan pribadi anak. Orang tua dapat memiliki anak yang kreatif jika menerapkan metode yang tepat dalam mendidik anak. Dengan cara yang tepat, kreativitas anak pasti akan berkembang dengan baik dan optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kreativitas anak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap kreativitas siswa. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini membahas peran orang tua, hambatan dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Wulandari berbentuk skripsi dengan judul “Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orang tua yang kurang dalam

mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, orang tua juga kurang memberikan waktu yang cukup bagi anak. Bimbingan orang tua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yaitu dengan memberikan waktu kepada anak, anak diikutsertakan pada bimbingan belajar sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Dalam memberikan bimbingan orang tua sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anak untuk dapat mengembangkan kreativitas serta potensi anak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap kreativitas siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini lebih membahas peran orang tua, hambatan dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua merupakan ayah ibu kandung.<sup>16</sup> Menurut pandangan sosiologis, orang tua dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Orang

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

tua ialah orang yang pertama dikenal anak, melalui orang tualah anak mendapatkan kesan pertama tentang dunia luar.<sup>17</sup>

Menurut Miami dalam Zaldy Munir, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya<sup>18</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Sehingga bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya kasih sayang yang sejati pula.<sup>19</sup>

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak tersebut dilahirkan, ibu yang selalu disampingnya. Itu sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan ibu yang diberikan kepada anaknya merupakan pendidikan yang tidak diabaikan sama sekali. Oleh sebab itu, seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan

---

<sup>17</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, 2015, 112.

<sup>18</sup> Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 2.

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 80.



pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar pada perkembangan dan watak seorang anak di kemudian hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga itu ada dua, yaitu keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak. Sedangkan keluarga besar terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek dan sebagainya. Dalam keluarga inilah interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti orang tua menjadi peran utama dalam masalah pendidikan dengan memegang tanggung jawab dan peran terhadap anak-anaknya. Pendidikan dari keluarga mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan pada anak sehingga pencapaian kompetensi keterampilan dapat tercapai.

#### **b. Pengertian Peran Orang Tua**

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>20</sup> Selain itu peran merupakan bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>21</sup> Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atau

---

<sup>20</sup> Selfia S. Rumbewas dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2, 2018, 202.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 629.

lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.<sup>22</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, yang dimaksud dengan peran oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya.

Menurut Ahmadi, peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah pada bidang pendidikan, baik formal maupun non formal. Dimana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak.<sup>23</sup>

Setiap orang tua memiliki bermacam-macam peran dalam kehidupannya. Misalnya saja seorang perempuan yang bekerja akan berbeda perannya sebagai ibu daripada seorang perempuan yang dapat mencurahkan perhatiannya terhadap urusan rumah tangga dan keluarganya. Seorang istri diharapkan mampu mengurus rumah tangga, merawat suami dan anaknya

---

<sup>22</sup> Sarjano Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UIPres, 1982), 82.

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

dengan baik. Peran suami terutama sebagai kepala keluarga yaitu pencari nafkah, disamping itu juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Bentuk dan corak pendidikan yang diberikan orang tua, sangat dipengaruhi oleh warna dan taraf kemampuan pengendali keluarga tersebut dan menentukan pola bertindak yang akan diambilnya dalam mengarahkan pendidikan anaknya untuk masa depan.<sup>24</sup>

### c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Menurut William Stainback dan Susan, peran orangtua adalah sebagai pendorong (motivasi), fasilitator dan pembimbing.<sup>25</sup>

- 1) Sebagai Pendorong (motivasi): merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>26</sup> Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa,

---

<sup>24</sup> Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak", *Open Journal System Indragiri*, Vol 1 No 2, 2010, 60–61.

<sup>25</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2018, 2.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), 60.

meskipun yang lebih utama adalah dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi dari luar adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, aktivitas siswa berada di sekolah dan di rumah pasti kebanyakan di rumah apalagi selama pandemi ini siswa melaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu orang tua dirasa penting dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a) Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka terdapat beberapa cara yang dapat

dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, *puzzle*, dan sebagainya.
- b) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR nya dengan baik.
- c) Memberikan *reward* ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan memberikan memberikan

---

<sup>27</sup> Selfia S. Rumbewas dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains*. Vol.2, 2018, 205.

*punishment* yang positif ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

- 2) Sebagai Fasilitator: orang tua perlu menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Adanya fasilitas belajar yang lengkap sangat mendukung untuk meningkatkan pendidikan anak, misalnya dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar khusus di rumah, perlengkapan belajar yang memadai mulai dari buku hingga tempat belajar yang nyaman, sarana dan prasarana sangat mendukung perkembangan belajar anak. Anak akan merasa lebih nyaman dan betah belajar di rumah dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai yang disediakan oleh orang tua. Bukan hanya pemberian motivasi kepada anak saja, menjadi media pembelajaran bagi anak tidak kalah pentingnya orang tua harus menyiapkan fasilitas belajar yang penting bagi anak. Sehingga dengan adanya fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak dapat

menumbuhkan sikap semangat dan gemar belajar dan keterampilan anak menjadi berkembang.<sup>28</sup>

Yunanto menyebutkan bahwa terdapat paling tidak terdapat dua hal yang dapat dilakukan orang dewasa baik guru, orang tua, pengasuh, dan pendamping anak sebagai fasilitator belajar anak yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) Memantau dan mengetahui dengan baik setiap perkembangan yang terjadi pada anak sebagai upaya manipulasi stimulan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya.
  - b) Memfasilitasi anak dalam proses belajar dengan cara memberi kesempatan anak melakukan aktivitas edukatif, menyediakan dan mengeksplorasi ragam sumber belajar menjadi alat dan kegiatan edukatif, dan menjadi partner anak dalam aktivitas edukatif.
- 3) Sebagai Pembimbing: Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara

---

<sup>28</sup> Pratama Dodi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau," *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*, Vol 1, 2018, 6.

<sup>29</sup> Yunanto Sir Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta: Grasindo, 2005).

berkelanjutan. Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga perlu memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Sebagai pembimbing, peran orang tua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak saat mengalami kesulitan.

Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka perlu meluangkan waktu dalam mendampingi anaknya terutama pada pembelajaran daring seperti saat ini dan selalu menanyakan kesulitan yang dihadapi anak. Apalagi selama pembelajaran daring orang tua perlu memiliki waktu yang banyak bersama anaknya. Sehingga orang tua memahami karakter masing-masing bantuan yang diberikan kepada anak agar potensi yang ia miliki mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami lingkungan anak. Orang tua menjadi tempat keluh kesah anak selama belajar dan pemberi solusi yang tepat sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting.

Fungsi Bimbingan menurut Supriyono adalah membantu murid dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan, pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa



dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi.<sup>30</sup> Adapun bimbingan ada 4 macam yaitu:

- a) Preservatif artinya memelihara atau mengusahakan agar keadaan tetap baik selama kegiatan belajar mengajar.
- b) Preventif berarti mencegah timbulnya permasalahan.
- c) Kuratif yaitu mengusahakan “penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah.
- d) Rehabilitasi adalah mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.

Selain ketiga peran orang tua dalam pendidikan yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan orang tua yaitu perkembangan moral anak. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Pada saat belajar dan mengerjakan tugas dari guru terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Maka orang tua perlu memberikan dorongan agar anak lebih semangat dan mampu menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas.

---

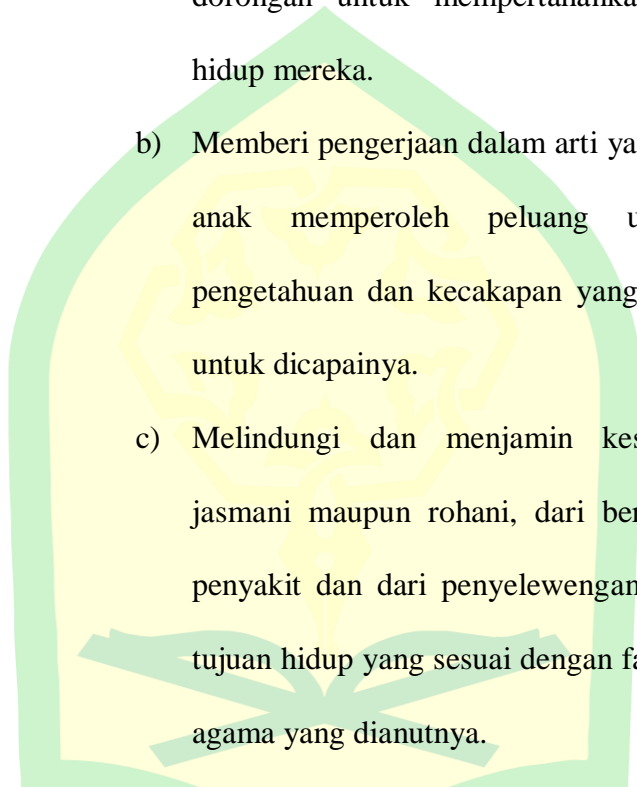
<sup>30</sup> Mokhammad Wahyudin, “Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon),” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 2, 2018, 110.

Setiap orang tua memiliki kewajiban memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Bimbingan tersebut akan memberikan pengaruh atau dampak positif sebagai penentu bagi kepribadian anak dikemudian hari. Semua potensi yang ada pada diri anak akan dapat diungkapkan, dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing. Namun banyak orang tua yang beranggapan jika anak mereka telah diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah dan lepaslah kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak. Para orang tua tidak menyadari sampai dimana kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak.

Peran disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa selama pembelajaran daring. Menurut Zakiah Dradjat, dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap anak-anaknya orang tua berkewajiban:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 2, 2015, 112.

- 
- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua, dan merupakan dorongan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka.
  - b) Memberi pengerjaan dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan tinggi untuk dicapainya.
  - c) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

## **2. Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Istilah kompetensi merupakan turunan dari Bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks pendidikan kompetensi adalah spiritual, pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>32</sup> Menurut KBBI kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk

---

<sup>32</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 130.

menetapkan (memutuskan sesuatu) keahliannya untuk menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

#### **b. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan**

Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap siswa untuk menilai sejauh mana pencapaian KI, KD khusus dalam dimensi keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kelompok KD (Kompetensi Dasar) keterampilan dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Teknik penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 51-52.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk dan portofolio.

### **3. Keterampilan**

#### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.<sup>34</sup> Keterampilan membuka kesempatan kepada siswa untuk berintegrasi dengan pengetahuan lain yang telah dipelajari siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran akan memberikan bekal pada siswa agar inovatif, adaptif, dan kreatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan mental sehingga pengalaman siswa menjadi kaya dan beragam.

Manfaat menguasai keterampilan adalah dapat memberikan sumbangan kepada siswa agar berani dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* siswa. Selain itu, mata pelajaran ini merupakan aplikasi dari mata

---

<sup>34</sup> Herni Kusantati, *Keterampilan* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 1.

pelajaran lain dalam menghasilkan benda yang dapat dibuat langsung oleh siswa. Siswa dapat mencoba berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi sehingga diperoleh pengalaman perseptual, pengalaman apresiatif, dan pengalaman kreatif.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut keterampilan adalah kemampuan kecakapan dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Penulis menyimpulkan, keterampilan adalah suatu kemampuan yang diserap menggunakan akal, ide, pemikiran, serta didukung daya dalam arti kreatif guna menciptakan, mengubah atau menjadikan sesuatu menjadi lebih bermakna dan bernilai guna sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil pengerjaan yang bernilai. Secara mendasar, keterampilan bersifat kodrati, karena pada hakikatnya keterampilan yang melekat pada diri manusia adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun sebenarnya keterampilan bisa dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian

seseorang tersebut menjadi ahli serta profesional di bidang tertentu.

#### **4. Hubungan Keterampilan dan Kreativitas**

##### **a. Pengertian Kreativitas**

Keterampilan berhubungan dengan kreativitas seseorang, karena dalam menciptakan suatu karya maka seseorang juga perlu memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam membuat hal-hal baru yang disebut kreativitas. Siswa yang kreatif bisa memandang masalah dari berbagai arah sehingga lebih mudah menemukan solusinya, karena itulah kreativitas termasuk dalam keterampilan hidup. Melalui keterampilan, siswa dapat mengembangkan dan melatih kreativitasnya agar menjadi terampil.

Makna kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.<sup>35</sup> Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.<sup>36</sup> Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>36</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 47.

ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>37</sup> Biasanya kebanyakan orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.

#### **b. Pentingnya Kreativitas**

Peningkatan kreativitas dalam sistem pendidikan memang penting, ditekankan oleh para wakil rakyat melalui Ketetapan MPR-RI No. 11/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai berikut: “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja”<sup>38</sup> perilaku kreatif adalah hasil dari pemikiran kreatif. Oleh sebab itu, hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, disamping pemikiran logis dan penalaran.

Kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 24.

<sup>38</sup> Munandar, 46-47.

<sup>39</sup> Stephanus Turibius Rahmat dan Theresia Alviani Sum, “Mengembangkan Kreativitas Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 9 No. 2, 2017, 101.



Dalam kehidupan kreativitas penting karena sebagai kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas juga tidak hanya sekadar keberuntungan tetapi sebagai kerja keras yang disadari sehingga memberikan kepuasan batin.<sup>40</sup> Adapun mengapa kreativitas itu penting yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Karena melalui kreativitas seseorang dapat berkreasi sehingga dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Seorang ahli, Maslow yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Ini tampak sekali jika kita mengamati anak-anak yang sedang asyik

---

<sup>40</sup> Al Tridhonanto, *Pola Asuh Kreatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 49.

<sup>41</sup> Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, 45-46.

bermain dengan balok-balok kayu atau dengan bahan-bahan permainan konstruktif lainnya. Mereka tidak mau diganggu dan seolah-olah tidak bosan setiap kali membuat kombinasi baru dari balok tersebut.

- 4) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Di era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, maka kreativitas perlu di pupuk sejak dini agar siswa kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

### c. Macam-macam Kreativitas

Menurut pandangan Boden, kreativitas dapat lahir melalui beberapa bentuk. Namun pada umumnya, macam-macam bentuk kreativitas lahir dalam tiga bentuk:<sup>42</sup>

- 1) Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi

Orang kreatif merupakan mengombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal baru (*novelty*).

- 2) Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi

---

<sup>42</sup> Momon Sudarmana, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Bentuk ini, berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. Seperti halnya, Thomas A. Edison menemukan listrik atau Newton menemukan teori gravitasi. Mereka dikategorikan kreatif karena mampu mengeksplorasi hal-hal baru.

3) Transformasional

Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir, karena mampu menduplikasikan atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru.

**d. Ciri-ciri Kreativitas**

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri tersebut sama-sama penting. Kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun, kreativitas hanya akan dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Selain itu, ciri-ciri seseorang yang kreatif yang sering kita temui, diantaranya:<sup>43</sup>

- 1) Memiliki keberanian mencoba hal baru
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 3) Tidak memiliki rasa takut salah apalagi gagal
- 4) Memiliki banyak alternatif pilihan
- 5) Kemampuan banyak membaca dan mencari hal baru
- 6) Memiliki selera humor yang tinggi
- 7) Tidak mau meremehkan hal-hal kecil dari orang lain
- 8) Berani tampil beda
- 9) Jika ada kesempatan selalu mencatat atau merekam gagasan-gagasan yang ditemukan
- 10) Kurang sabar dalam mewujudkan gagasan-gagasannya.

Adapun ciri-ciri kreatif yaitu rasa ingin tahu seseorang yang besar, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil risiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dsb.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Al Tridhonanto, *Pola Asuh Kreatif*, 48.

<sup>44</sup> Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, 51.

#### e. Faktor pendukung kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Hurclok mengemukakan beberapa faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitasnya, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Waktu: untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.
- 2) Kesempatan menyendiri: apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa: untuk menjadi kreatif, mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- 4) Sarana: sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang: lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), 120.

mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga nama sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif: orang tua yang tidak terlalu melindungi atau tidak terlalu posesif terhadap anak, akan berpengaruh mendorong anak untuk mandiri.
- 7) Cara mendidik anak: mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter akan memadamkan kreativitas anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengaturan: semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka anak akan semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

#### **f. Faktor penghambat kreativitas**

Dalam mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Orang tua perlu memperhatikan berbagai sikap yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan di hukum jika berbuat salah

---

<sup>46</sup> Susanto, 127.

- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- 3) Tidak memperbolehkan anak menanyakan keputusan orang tua
- 4) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
- 5) Anak tidak boleh berisik
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

## **5. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)**

### **a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)**

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara dalam Bastomi merupakan salah satu faktor

penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (*Akhlakul karimah*). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.

Pendidikan SBdP di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berprestasi. Pendidikan ini memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, dan kecerdasan emosional.<sup>47</sup>

Dalam pembelajaran SBdP diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat karena akan berdampak terhadap efektivitas pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, orang tua juga perlu mendukung dan membimbing selama siswa di rumah. Dalam pembelajaran ini gabungan dari pembelajaran yang dilakukan menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa. Ketersediaan sarana

---

<sup>47</sup> Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), 261-262.



pembelajaran juga sangat diperlukan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

**b. Hakikat Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)**

Muatan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yaitu meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan SBdP ini sebagai mata pelajaran di sekolah dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa, karena pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Sedangkan Multidimensional merupakan mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri. Dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna

pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

**c. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa. Peranan tujuan pembelajaran sangat penting untuk menentukan arah proses belajar mengajar (pembelajaran).<sup>48</sup> Mata pelajaran SBdP di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktifan, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang. Mata pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

---

<sup>48</sup> Santoso, 264.

<sup>49</sup> Santoso, 265.

#### d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SBdP

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya
- 2) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- 3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- 4) Seni Drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal siswa diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI mata pelajaran keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

---

<sup>50</sup> Santoso, 266-267.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistika atau cara kuantitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik penelitian deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan objek dan subjek penelitian.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan apabila masalah peneliti belum jelas, tujuan peneliti untuk memahami “makna” dibalik data yang tampak, tujuan peneliti untuk memahami interaksi sosial.<sup>52</sup> Dengan pendekatan kualitatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dapat memahami sosial lebih dalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dimana mencoba menjelaskan atau mengungkapkan

---

<sup>51</sup> Hiriansah, *Metodologi Penelitian, suatu tinjauan konsep dan konstruk* (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), 74-76.

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Maka dari itu penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, penelitian inilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor yang merupakan instrument kunci, sedangkan instrument lain sebagai penunjang. Peneliti sebagai instrument kunci dimaksudkan sebagai pewawancara, observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian sehingga peneliti harus pandai mencari informasi yang valid. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi peneliti diakui statusnya oleh informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Blimbing Gudo, Jombang karena didasarkan beberapa pertimbangan. Peneliti mengamati tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran daring 5 orang siswa, ditemukan beberapa hasil karya siswa kurang rapi, dan tidak sesuai Tema pembelajaran, sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa tidak memuaskan. Jadi kompetensi keterampilan pembelajaran secara daring di rumah terlihat masih rendah atau kurang dikarenakan kurang adanya dukungan peran dari orang tua, orang tua siswa kebanyakan bekerja dan

kurang memperhatikan anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Blimbing Gudo, Jombang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis.

Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari orangtua dan siswa itu sendiri karena merekalah yang berkesinambungan ketika proses pembelajaran daring berlangsung untuk menunjang pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Sumber data dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa hasil data, hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur. Artinya, alat yang digunakan untuk menanyai responden cenderung bersifat longgar, yaitu berupa topik, dan biasanya tanpa pilihan

jawaban, sebab tujuannya untuk menggali ide responden secara mendalam.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu.<sup>53</sup> Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa mengerjakan tugas Seni Budaya dan Keterampilan membuat karya keterampilan untuk mengukur peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran daring, sehingga peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari teknik observasi.

#### 2. Wawancara

Wawancara salah satu penelitian yang merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan subjek yang diteliti.<sup>55</sup> Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting yang terkait dengan topik yang akan diteliti kepada beberapa informan yaitu orang tua, siswa. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah.

---

<sup>53</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), 12.

<sup>54</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 140.

<sup>55</sup> Tersiana, 12.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan subfokus permasalahan yang ada.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data profil sekolah, foto observasi, catatan hasil wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks,

---

<sup>56</sup> Mukhammad Liyasin, *Teroris dan Agama konstruksi teologi teoantroposentris* (Jakarta: Kencana, 2017), 29.



grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk cuplikan wawancara dengan orang tua dan siswa Kelas I.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna makna yang mungkin ada harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan, selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu hasil pengumpulan data melalui instrumen yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikonversi kedalam bentuk angka untuk dianalisis dan dipresentasikan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data atau temuan penelitian menurut Sugiyono adalah valid, reliable dan objektif, valid atau validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya tangkap peneliti. Data yang valid adalah data yang sama antara yang dilaporkan peneliti dengan data

yang terjadi pada realitas objek atau subjek yang diteliti. Reliable atau reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektif atau objektifitas adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Derajat keabsahan data (kreadibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulasi.

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

#### 2. Triagulasi

Teknik tringulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan sata yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda.

- b. Triangulasi metode atau teknik yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

#### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ada 4 tahap antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan yang menyangkut etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data yang meliputi: analisa selama dan pengumpulan data. Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci

bagaimana cara analisa data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.

4. Tahap penelitian hasil laporan penelitian.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Gambaran Umum

SDN Blimbing Gudo Jombang berdiri pada tahun 1910 dengan Nomer Pokok Sekolah (NSPN) 20503979. Alamat Sekolah Dasar ini di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 61463, adapun email Sekolah Dasar ini yaitu [blimbing\\_sdn@yahoo.com](mailto:blimbing_sdn@yahoo.com). Dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan luas tanah 1.760 m<sup>2</sup>. Akreditasi Sekolah Dasar ini A.<sup>57</sup>

##### 2. Letak Geografis

SDN Blimbing Gudo Jombang terletak di Jl. Raya No. 65 Blimbing Kecamatan Gudo. Lebih tepatnya di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Termasuk lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya utama antar Kota. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat: Jalan masuk Dusun Ketawang Desa Blimbing
- b. Sebelah Timur: Rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan: Jalan raya utama antar Kota
- d. Sebelah Utara: Area persawahan dan perkebunan penduduk<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:06/D/17-II/2021

<sup>58</sup> Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:07/D/17-II/2021

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Blimbing Gudo Jombang

#### a. Visi

Berimtaq, Beriptek dan Berkarakter Bangsa menuju Prestasi yang Berbudaya Lingkungan Bersih, Sehat dan Indah.

Indikator Visi:

- 1) Memiliki akhlaq mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Terlaksananya managemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan nilai-nilai aqidah dan budi pekerti melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang Imtaq, Bahasa, Olah Raga dan seni budaya sesuai bakat minat dan potensi
- 3) Mengembangkan nilai-nilai budaya luhur dan karakter bangsa
- 4) Mengoptimalkan pendidikan melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 5) Menanamkan rasa cinta dan tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

#### c. Tujuan

- 1) Mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai moral anak melalui .

- 2) Memiliki Peserta Didik yang mampu menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki Peserta Didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terjalannya kerja sama yang Harmonis antara Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan
- 5) Terjalannya Peran Serta Masyarakat dalam mewujudkan VISI<sup>59</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik Kependidikan dan Siswa SDN Blimbing Gudo Jombang

##### a. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SDN Blimbing Gudo Jombang

Keadaan Pendidik dan kependidikan di SDN Blimbing Gudo Jombang. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Blimbing Gudo Jombang untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 21 orang, terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 7 guru PNS, 14 guru non PNS.<sup>60</sup>

No.	Nama / N I P	Golongan/ Ruang	Jabatan	Ijazah
1	SUNARI, S.Pd NIP.19611226 198504 1 002	Pembina Tk. I IV/B	Kepala Sekolah	S-1
2	Dra. ANIEK PATRISNANINGTY AS NIP.19611224 198010 2 001	Pembina Tk. I IV/B	Guru Kelas 2-A	S-1
3	SUDADI	Pembina	Guru	SLTA

<sup>59</sup> Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:08/D/17-II/2021

<sup>60</sup>Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:09/D/18-II/2021

	NIP.19641220 198703 1 005	IV/A	Kelas 4-B	
4	KARTINAH, S.Pd.SD NIP.19681125 200604 2 006	Penmud.Tk. I III/B	Guru Kelas 6-A	S-1
5	IRA LASMININGSIH, S.Pd.SD NIP.19820525200504 2029	Penmud.Tk. I III/B	Guru Kelas 2-B	S-1
6	IDA MAHMULA ZULI A., S.Pd.SD NIP.19770707201407 2001	Penmud.Tk. I III/B	Guru Kelas 1	S-1
7	SHICILIA RISMAYA P.,A.Ma NIP.19881123 201001 2 005	Pengatur Tk. I II/D	Guru Kelas 6-B	S-1
8	HANA SUDASMIANI NIP. -	-	Guru PAK	S-1
9	DWI ARIMA N.S.Pd. NIP. -	-	Guru Kelas 4-B	S-1
10	YULI PRAYITNO,S.Pd. NIP.-	-	Guru Kelas 5-B	S-1
11	FITRI DWI R.S.Pd. NIP.-	-	Guru Kelas 5-A	S-1
12	RACHMAT DHEDY P,S.Pd. NIP.-	-	Guru Kelas 3-B	S-1
13	ERLINA USIANTI,S.Pd. NIP.-	-	Guru Kelas 1	S-1



14	DWI MAHENDRA,S.Pd. NIP.-	-	Guru OR Kelas 1-6	S-1
15	KHAIRUL ASHAB NIP. -	-	Guru ML PAI	SLTA
16	NURUL HIKMAH NIP. -	-	Guru Diniyah	SLTA
17	QURROTUL 'AINI NIP. -	-	Guru Diniyah	SLTA
18	ABDUL HARIS NIP. -	-	Guru ML PAI	SLTA
19	SUWATIN NIP. -	-	Guru Diniyah K	S-1
20	WIDIYANINGTYAS NIP. -	-	Guru ML PAK	SLTA

*Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
SDN Blimbing Gudo Jombang*

b. Keadaan Siswa di SDN Blimbing Gudo Jombang

SDN Blimbing Gudo Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan yang letaknya di Kecamatan Gudo, dan didukung dengan letaknya yang strategis, yaitu depan jalan raya Provinsi, sehingga akses menuju lokasi SDN Blimbing Gudo Jombang sangat mudah untuk di temukan. Siswa yang bersekolah di SDN Blimbing Gudo Jombang tidak hanya dari lingkungan sekitar saja, namun banyak siswa pula yang berasal dari luar Kecamatan Gudo,

yaitu antara lain kecamatan Ngoro, Diwek dan lain-lain Adapun jumlah siswa di di SDN Blimbing Gudo Jombang kurang lebih sekitar 254 siswa terdiri dari 123 siswa laki-laki dan 131 siswa perempuan.<sup>61</sup>

NO	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1.	I	1	14	18	32	
2.	II	2	21	21	46	
3.	III	2	18	20	38	
4.	IV	2	25	33	58	
5.	V	2	20	18	38	
6.	VI	2	21	21	42	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>123</b>	<b>131</b>	<b>254</b>	

*Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN Blimbing Gudo Jombang*

## 5. Sarana dan Prasarana SDN Blimbing Gudo Jombang

Sarana dan prasarana di SDN Blimbing Gudo Jombang memiliki luas lahan sekolah/madrasah 1.760 m<sup>2</sup>. Adapun prasarana yang dimiliki sekolah diantaranya Ruang kelas, Ruang guru, Ruang Kepala Sekolah, Rumah Dinas Kepala Sekolah, Ruang perpustakaan,

<sup>61</sup>Lihat dalam traskrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 10/D/18-II/2021

Ruang UKS, Ruang Kesenian, Tempat beribadah, Kamar mandi/WC, Gudang, Kantin, dan Tempat parkir. Secara lebih detail dapat dilihat di dalam lampiran.<sup>62</sup>

## **6. Struktur Organisasi SDN Blimbing Gudo Jombang**

Struktur Organisasi SDN Blimbing Gudo Jombang dapat dilihat pada lampiran.<sup>63</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Peran Orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang**

Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran di SDN Blimbing Gudo Jombang dilakukan secara daring. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan motivasi atau rangsangan dari luar kepada anaknya sehingga dapat tercapai dengan baik kompetensi keterampilan siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa dalam belajar pada umumnya untuk mempelajari keterampilan baru akan lebih mudah serta dapat membantu anak memperoleh prestasi yang baik. Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas I yaitu Ibu Narti:

“Jadi begini, motivasi atau dorongan untuk anak itu sangat perlu menurut saya, karena anak butuh diberi motivasi agar lebih semangat belajar dan bisa menumbuhkan keterampilannya. Dengan cara membiasakan dia mengerjakan sendiri tugas membuat keterampilan dengan senang hati tidak terpaksa, sehingga karya yang dia hasilkan sesuai dengan kreativitasnya, mengubah pemikiran anak bahwa dia pasti bisa mengerjakan

---

<sup>62</sup>Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 11/D/18-II/2021

<sup>63</sup>Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 12/D/18-II/2021

sendiri tidak bergantung pada orang tua, tetapi kalau tugas keterampilan membutuhkan bantuan orang tua atau anak kesulitan mengerjakannya maka orang tua pasti membantu”.<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 1 Februari 2021, mengenai peran orang tua memotivasi dalam hal keterampilan anak. Peran orang tua dalam memotivasi anak ini menunjang dalam proses anak mengerjakan tugas keterampilan, sehingga nilai yang didapatkan siswa memuaskan dan kreativitas anak berkembang. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian untuk hasil keterampilan yang dikerjakan oleh anak. Pernyataan dari Ibu Narti dibenarkan oleh siswa yang bernama Meiwa yaitu:

“Saya selalu ditemani Mama dalam mengerjakan tugas keterampilan, tapi saya mengerjakan sendiri terlebih dahulu baru kalau sulit tidak bisa akan dibantu Mama. Saat saya mengeluh, selalu diberi semangat sama Mama bahwa saya bisa mengerjakan dan pintar.”<sup>65</sup>

Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Meiwa yang menyatakan bahwa orang tuanya memberikan waktu dan ruang untuknya berpikir, sehingga anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mampu mengembangkan kreativitasnya. Selain orang tua yang perlu memberikan kesempatan kepada anak, orang tua juga perlu memberikan semangat kepada anak ketika malas dan mulai putus asa dari pengerjaannya. Orang tua perlu menekankan kepada anak bahwa dia harus mencoba dulu sebelum mengatakan tidak bisa, setelah memang anak merasa kesulitan baru

---

<sup>64</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/1-2/2021

<sup>65</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/1-2/2021

orang tua perlu membantunya. Berbeda dengan Ibu Dara Anggraini yang memberikan bentuk motivasi melalui pujian atau pemberian hadiah:

“Saya sebagai orang tua membiasakan dia mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, jadi dilatih untuk mandiri agar kreativitasnya dapat berkembang. Selain itu memberikan pujian atau hadiah kecil juga penting agar anak senang, lebih semangat belajar dan yakin bahwa dia bisa dari hasil tugas keterampilannya, saya tidak pernah memberi hukuman ketika dia tidak mau mengerjakan atau tidak bisa mengerjakan karena hukuman akan membuat dia trauma, minder. Walaupun ada hukuman yang positif tapi saya lebih baik membimbingnya”.<sup>66</sup>

Dari pendapat Ibu Dara Anggraini dapat dipahami bahwa orang tua memberikan bentuk motivasi berupa pujian atau hadiah kecil sehingga anak akan lebih termotivasi dan giat belajar. Dari pendapat Ibu Dara dibenarkan oleh pendapat siswa kelas I yang bernama Aal juga mengungkapkan tentang peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan sebagai berikut:

“Saya senang kalau orang tuaku selalu menemani mengerjakan tugas keterampilan selama belajar dari rumah, kalau saya tidak bisa mengerjakan sendiri ya dibantu sama Mama. Kalau hasil karyaku bagus biasanya diberi pujian, kadang-kadang diberi hadiah, saat saya bosan mengerjakan atau tidak bisa, mama tidak memberi saya hukuman. Saya dibiasakan Mama mengerjakan tugas sendiri dulu”.<sup>67</sup>

Ibu Sri Wahyuni juga menambahkan terkait dengan sikap orang tua yang dapat menunjang motivasi dan keterampilan siswa yaitu sebagai berikut:

“Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring saya rasa memang penting, apalagi dalam pembelajaran keterampilan.

---

<sup>66</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/1-2/2021

<sup>67</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/1-2/2021

Memotivasi anak bisa dilakukan dengan banyak cara, misalnya saat dia mengerjakan tugas keterampilan biarkan saja dia berpikir mandiri dan beri dia waktu, saat dia berpendapat hargailah jika memang pendapatnya dapat membuat kreativitasnya berkembang”.<sup>68</sup>

Menurut pendapat Ibu Sri Wahyuni, bahwa lebih baik anak diberikan ruang dan waktu terlebih dahulu untuk berpikir mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ketika anak memberikan pendapatnya maka orang tua lebih baik menghargai jika itu merupakan hal positif dan membimbing anak untuk merealisasikan pada tugas keterampilannya. Adapun masalah dan solusi yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa selama pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mega:

“Masalah dalam memotivasi itu biasanya dia tidak yakin pada diri sendiri saat mengerjakan tugas keterampilan, jadi ngambek tidak mau mengerjakan sendiri selalu ngomong susah dan tidak bisa, yang menjadi masalah lagi biasanya anaknya ini gampang bosan jadi saya harus pintar-pintar memberikan semangat agar dia mau mengerjakan tugas keterampilan tersebut. Solusinya saya sebagai orang tua memberi waktu dia untuk berpikir dulu, kemudian meyakinkan kalau dia bisa mengerjakan, di coba dulu. Kalau tetap tidak mau biasanya pelan-pelan saya beri contoh dan saya janjikan memberi hadiah kalau dia mau mengerjakan sendiri dan hasilnya memuaskan”.<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 9 Februari 2021, mengenai masalah dan solusi yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak.

---

<sup>68</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 09/W/16-2/2021

<sup>69</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/9-2/2021

Pendapat dari Ibu Mega diperkuat oleh siswa yang bernama Febri tentang masalahnya selama pembelajaran keterampilan daring yaitu:

“Saat mengerjakan tugas keterampilan daring kadang saya merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengerjakan karena susah dan tidak bisa, terus biasanya Ibu membujuk saya biar mau mengerjakan lagi dan selalu bilang kalau saya bisa, kadang juga diberi contoh Ibu dulu membentuk malamnya dengan bentuk bunga nanti saya menirukan dengan warna yang saya sukai. Ibu bilang kalau saya pintar membentuk malam macam-macam bentuk nanti akan dibelikan hadiah”.<sup>70</sup>

Dari pendapat orang tua yaitu Ibu Mega dan siswa yang bernama Febri didapatkan bahwa memang motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi anak agar anak lebih bersemangat dan berkreasi sesuai kreativitasnya. Dengan orang tua memberikan contoh terlebih dahulu hal itu akan membuat anak berimajinasi dan berpikir lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas I dapat peneliti simpulkan bahwa adanya dukungan dan peran dari orang tua yang memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa-siswi untuk lebih semangat dan giat dalam mengerjakan tugas keterampilan. Peran orang tua sebagai motivator dalam hal ini sudah cukup baik sehingga dapat tercapai dengan baik pencapaian kompetensi keterampilan siswa dan kreativitas siswa dapat berkembang. Selain itu, siswa juga mampu mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain dan berpikir kritis. Walaupun ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak, seperti anak tidak mau mengerjakan karena merasa kesulitan, anak gampang bosan dan berpikir bahwa ia tidak

---

<sup>70</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 06/W/9-2/2021

bisa. Akan tetapi beberapa hambatan tersebut dapat diatasi oleh orang tua, karena merekalah yang memang benar-benar tahu karakter anaknya dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut tanpa memarahi anak atau memberi hukuman.

## **2. Peran Orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang**

Selain orang tua sebagai motivator, orang tua juga perlu sebagai pembimbing siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan selama pembelajaran daring. Membimbing anak dalam hal ini orang tua diharapkan dapat meluangkan waktunya dan membimbing anak ketika pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Dara:

“Saya selalu menemani anak saat pembelajaran daring dan membimbing anak bisa dengan cara orang tua tidak membatasi kreativitasnya, biarkan saja dia berkreasi membuat model karya keterampilan apapun yang dia suka sesuai dengan tugas yang diberikan guru, apabila anak merasa kesulitan baru nantinya akan dibantu oleh orang tua.”<sup>71</sup>

Menurut pendapat Ibu Dara membimbing anak saat proses pembelajaran daring ini memanglah penting. Karena anak belajar dari rumah tidak mendapatkan bimbingan dari guru, maka orang tua perlu membimbing anak saat pembelajaran daring berlangsung. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak selama proses pembelajaran

---

<sup>71</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/1-2/2021



daring. Salah satu siswa kelas I yang bernama Aal juga mengungkapkan tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu menemani saya saat pembelajaran daring berlangsung. Saat saya mengalami kesulitan saya dibantu oleh Mama dan bimbing mengerjakan tugas keterampilan, saya jadi merasa terbantu dan senang”.<sup>72</sup>

Dari pendapat orang tua yang bernama Ibu Dara dan anaknya Aal dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu membimbing anak saat pembelajaran daring, dimana anak kelas I usia baru saja masuk Sekolah Dasar sangat membutuhkan bantuan dari orang lain terutama orang tua di rumah. Ketika orang tua membimbing maka anak akan merasa senang dan terbantu dari kesulitan yang dihadapinya. Namun, dalam hal ini orang tua tidak melulu membantu anak dalam mengerjakan tetapi lebih tepatnya anak diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, berkreasi agar dapat berkembang kreativitas, potensi dan bakat yang dimiliki anak. Salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Sari juga menambahi tentang peran orang tua sebagai pembimbing dan masalah yang dihadapi:

“Memberikan bimbingan kepada anak bisa dilakukan dengan meluangkan waktu orang tua untuk membimbing anak saat pembelajaran daring. Masalah yang saya hadapi adalah karena saya bekerja jadi kurang ada waktu untuk membimbing anak saat pembelajaran daring, saya kurang bisa memantau perkembangannya. Biasanya ketika saya bekerja, ia saya titipkan dengan kakaknya atau kerabat. Apalagi anak saya itu termasuk anak yang sulit sekali untuk diberi perintah saja,

---

<sup>72</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 07/W/9-2/2021

kecuali diberikan contoh terlebih dahulu kalau ada tugas keterampilan”.<sup>73</sup>

Dari pendapat Ibu Sari yang menyatakan bahwa sebagai orang tua tidak selalu menemani anaknya saat pembelajaran keterampilan daring memang dibenarkan oleh Key sebagai siswa. Berdasarkan pendapat siswa tersebut bahwa orang tuanya memang tidak selalu berada di rumah dan tidak selalu meluangkan waktu, sehingga tidak dapat membimbing dan memantau anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut pendapat Key yang menyatakan bahwa ia tidak pernah dibimbing orang tuanya:

“Orang tua saya tidak selalu menemani saya saat pembelajaran daring berlangsung karena bekerja. Saya biasanya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru lewat daring jadi saat saya mengalami kesulitan saya kerjakan sebisanya tanpa dibantu orang tua”.<sup>74</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai pekerjaan di luar rumah tidak bisa mendampingi dan membimbing anaknya saat pembelajaran daring. Padahal membimbing anak saat proses pembelajaran keterampilan sangat penting dan diperlukan anak, kebanyakan anak kelas I akan mengalami kesulitan saat mengerjakan jadi perlu bimbingan dan bantuan dari orang tuanya. Saat membimbing anak maka orang tua dapat memantau tingkat perkembangan kreativitasnya, selain itu dapat melatih kemandirian anak dengan memberikan dia ruang untuk berkreasi sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua.

---

<sup>73</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 06/W/9-2/2021

<sup>74</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/1-2/2021

### 3. Peran Orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang

Peran orang tua sebagai fasilitator untuk mendukung pencapaian kompetensi keterampilan juga dirasa sangat diperlukan. Sebagai fasilitator, orang tua perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mega yaitu:

“Dengan fasilitas yang memadai dan lengkap mempengaruhi berjalannya pembelajaran daring. Saya sebagai orang tua selalu menyediakan peralatan yang dibutuhkan anak untuk pembelajaran keterampilan, apalagi saat pembelajaran daring ini fasilitas yang dibutuhkan anak juga bertambah yaitu biaya untuk membeli kuota internet.”<sup>75</sup>

Menurut pendapat Ibu Mega memberikan fasilitas kepada anak itu perlu apalagi untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran daring ini membutuhkan tambahan fasilitas yaitu *smartphone* dengan jaringan kuota internet. Pendapat tersebut dibenarkan oleh siswa kelas I yang bernama Febri mengenai peran orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar selama pembelajaran daring:

“Orang tuaku selalu memenuhi kebutuhan yang saya perlukan untuk pembelajaran keterampilan daring, misalnya alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tugas keterampilan, fasilitas itu membantu dan mempermudah saya mengerjakan tugas keterampilan”

---

<sup>75</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 08/W/16-2/2021

Dari pendapat salah satu siswa tersebut bahwa orang tuanya selalu memenuhi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas yang diberikan orang tua akan berpengaruh dalam lancar tidaknya suatu pembelajaran keterampilan secara daring. Adapula masalah yang dihadapi salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Sri Wahyuni:

“Fasilitas pendidikan memang dibutuhkan oleh anak oleh sebab itu perlu dipenuhi oleh orang tua. Untuk peralatan tugas keterampilan daring saya masih bisa mengusahakan. Masalah yang saya hadapi adalah masalah biaya karena saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja dan bapaknya kerjanya tidak menentu atau buruh serabutan, karena pembelajaran yang dilakukan daring jadi boros kuota internet.”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 16 Februari 2021, mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa selama pembelajaran daring. Pendapat Ibu Sri Wahyuni diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Nanda mengenai orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran daring dan masalah yang dihadapi orang tuanya:

“Alat dan bahan untuk tugas keterampilan daring biasanya Ibu yang menyiapkan semuanya, alat dan bahannya juga mudah didapat seperti saat membuat malam dari bahan sederhana itu yang diperlukan tepung terigu, minyak goreng, garam, air hangat, pewarna makanan, baskom, sendok. Jadi kalau bahan-bahan itu tidak ada di rumah tinggal dibelikan Ibu di warung. Tapi masalahnya kuota internetnya cepat habis karena setiap hari melihat tugas dari guru di HP terus mengirimkan foto, video ke guru.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 09/W/16-2/2021

<sup>77</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 10/W/16-2/2021

Dapat dipahami dari pendapat Ibu Sri Wahyuni dan siswa yang bernama Febri bahwa untuk alat dan bahan atau peralatan yang diperlukan saat mengerjakan tugas keterampilan secara daring orang tua masih bisa mengusahakan untuk memenuhinya karena memang diperlukan anak agar praktek keterampilan dapat berjalan dengan lancar. Jadi tidak ada kendala dalam hal fasilitas yang menunjang keterampilan siswa. Namun masalah yang dihadapi oleh salah satu orang tua ini yaitu pada pemakaian kuota internet yang menjadi membengkak karena adanya pembelajaran daring yang mengharuskan siswa setiap hari harus online atau mengaktifkan *smartphone* agar tidak ketinggalan informasi dan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan lain yang tidak kalah penting berkenaan dengan peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran sudah cukup baik. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi oleh para orang tua. Selain itu berkenaan dengan penyediaan buku ajar yang dibutuhkan siswa, dan fasilitas lainnya seperti alat tulis, media belajar, tempat belajar yang nyaman, peralatan yang menunjang keterampilan dan lain sebagainya. Masalah yang terlihat adalah ada beberapa orang tua yang mengalami kendala biaya untuk membeli kuota internet dalam memenuhi fasilitas anaknya selama pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang tidak mampu atau bekerja tidak menentu. Jadi perekonomian orang tua

siswa mempengaruhi tingkat pemenuhan fasilitas yang diberikan kepada anak. Namun, terkait fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan masih bisa orang tua penuhi. Dikarenakan masih kelas I maka peralatan yang dibutuhkan dalam keterampilan masih sederhana dan terjangkau.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Sesungguhnya bakat kreatif yang dimiliki anak dapat ditingkatkan dan dipupuk sejak dini, terutama pada usia Sekolah Dasar. Walaupun setiap orang memiliki bakat kreatif, namun kalau tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang atau bahkan menjadi bakat terpendam yang tidak diwujudkan. Pada pembelajaran daring ini diharapkan orang tua ikut berperan dalam memotivasi, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Sebagai orang tua hal yang terpenting adalah bagaimana sikap orang tua sejauh mana menganggap kreativitas merupakan hal penting dan perlu dikembangkan. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19.

Orang tua perlu memahami bahwa kreativitas yang akan memungkinkan anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Tidak dipungkiri bahwa pada era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat tergantung pada ide-ide kreatif, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut perlulah sikap dan perilaku yang kreatif dipupuk sejak dini, agar anak-anak nanti tidak hanya menjadi

konsumen tetapi mampu menghasilkan pengetahuan dan karya baru. Maka orang tua dapat mengenal sifat kreatif pada anak yang mungkin tampak:

1. Rasa ingin tahu pada anak

Anak yang kreatif akan terlihat sibuk mencari hal-hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui, ia terlihat sangat antusias dengan apa yang dikerjakannya karena ada dorongan rasa ingin tahu yang kuat.

2. Melihat permasalahan

Anak yang kreatif akan melihat permasalahan sebagai hal yang menarik dan mau menerima masalah yang ada. Biasanya anak akan melihat permasalahan sebagai halangan dan tidak mau mencari pemecahan masalah tersebut. Sedangkan anak yang kreatif akan melihat permasalahan sebagai tantangan yang harus ia pecahkan, seperti halnya pada mengerjakan tugas keterampilan membuat suatu karya.

3. Tidak merasa puas

Anak yang kreatif tidak pernah menerima ketika ia gagal, namun ia akan mencobanya lagi. Hal tersebut akan membangkitkan motivasi anak untuk mencari dan menemukan hal-hal baru sehingga dapat membuat sesuatu menjadi lebih baik. Rasa semangat yang membangun itulah yang membuat anak menjadi kreatif.

4. Optimis

Anak yang kreatif akan memiliki keyakinan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya, ketika ia mengalami kesulitan akan yakin mampu menyelesaikannya. Sehingga anak akan terus mencoba untuk mengatasi kesulitan tersebut.



## 5. Menghadapi kesulitan

Dalam proses anak menjadi kreatif, tidak sedikit anak akan mengalami kesulitan. Anak yang kreatif akan melihat kesulitan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuannya.

Dari beberapa cara untuk mengenali sifat anak yang kreatif tersebut, orang tua bisa memahami sikap, sifat anaknya masing-masing. Sehingga orang tua dapat mengembangkan potensi bakat minat dan kreativitas anak dengan benar. Melalui sifat kreatif anak akan lebih mudah dan mampu mengaplikasikan kedalam pembelajaran keterampilan secara daring. Berikut peran orang tua sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang:

### **A. Peran Orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang**

Motivasi didalam pembelajaran keterampilan merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Orang tua perlu senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam menuntut ilmu terutama pada aspek keterampilan agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19, hal ini juga membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktu demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Orang tua disini menjadi faktor yang penting bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua akan meningkatkan kemauan anak untuk belajar dan terus melatih kreativitasnya. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak berupa hadiah (*reward*), pujian, penghormatan, tanda penghargaan dan hukuman. Namun, selama observasi dan hasil wawancara jika anak tidak mampu mengerjakan tugas keterampilan orang tua tidak memberikan hukuman. Lebih tepatnya orang tua ikut membimbing dan membantu anak dalam mengerjakan tugas keterampilan tersebut.

#### 1. Pemberian Hadiah (*reward*)

Hadiah adalah alat pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kenangan, benda maupun nilai yang menyenangkan. Hadiah juga menjadi pendorong atau motivasi bagi anak untuk lebih baik lagi. Pemberian hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah tersenyum, menunjukkan jempol. Namun, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan pada diri anak,

menambah rasa percaya diri dan motivasi anak. Melalui hadiah dapat diharapkan hasil yang akan dicapai siswa dapat dipertahankan jika sudah baik dan dapat meningkatkan prestasinya, sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk dapat mencapai target pendidikan secara maksimal, terutama pada kompetensi keterampilan siswa.

Untuk siswa kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang, pemberian hadiah menjadi hal yang sedikit sulit karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksud adalah berupa benda atau barang yang perlu di beli dan kondisi perekonomian yang beberapa orang tua dari kalangan menengah atas, adapula yang dari kalangan menengah bawah. Sehingga beberapa orang tua tidak memprioritaskan memberikan hadiah kepada anak untuk meningkatkan motivasi dalam aspek keterampilan.

Perspektif orang tua mengenai pemberian hadiah memang berbeda-beda. Ada yang orang tua dengan perekonomian yang mampu akan memberikan hadiah yang anak minta selama itu positif dan dapat meningkatkan motivasinya. Sedangkan untuk orang tua dengan masalah perekonomian rendah akan lebih memberikan apa adanya kepada anak walaupun dengan ucapan nasihat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang berarti bahwa hasil keterampilan anak sudah baik.

Berikut jenis-jenis hadiah secara garis besar yaitu:

- a. Pujian

Memberikan pujian berarti memberikan respon positif terhadap tingkah laku atau hasil kerja yang bagus pada anak sebagai penguatan agar tingkah laku dan hasil kerja yang bagus pada anak dapat terulang kembali dan bisa lebih baik lagi. Pujian merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan percaya diri, kemandirian, minat belajar, atau prestasi belajar siswa. Orang tua dapat memberikan pujian dengan mudah seperti mengucapkan kata-kata “Ya, Bagus ayo lebih ditingkatkan lagi”. Pujian dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Anak-anak akan lebih merasa senang diberikan pujian karena suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar dan melatih kreativitasnya agar berkembang. Di lingkungan kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang ini orang tua lebih sering memberikan pujian ketika anak berhasil membuat karya keterampilan bagus, nilai baik, akan tetapi ada beberapa orang tua yang malah memarahi anaknya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik.

Orang tua yang memarahi anak karena mendapat nilai kurang baik merupakan hal yang kurang tepat, karena hal tersebut akan membuat mental anak turun dan menjadi tidak percaya diri. Seharusnya ketika anak mendapat nilai kurang baik, maka orang tua perlu memberikan motivasi dan

bimbingan. Dengan memberikan motivasi berupa pujian maka anak akan lebih termotivasi menciptakan karya keterampilan yang lebih baik lagi dan lebih kreatif pada tugas-tugas keterampilan lain yang diberikan oleh guru.

b. Penghormatan

Hadiah yang berbentuk penghormatan ini dapat berbentuk semacam penobatan. Namun, penghormatan ini bisa diterapkan melalui pembelajaran tatap muka di sekolah untuk pembelajaran daring tidak bisa. Penghormatan ini contohnya siswa yang mendapat nilai terbaik diumumkan dan dipanggil kedepan teman-temannya untuk maju di depan kelas. Hal tersebut akan memotivasi anak bahwa dia mampu dan bisa lebih unggul dari teman sekelasnya, dan bisa memotivasi siswa yang lain.

c. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dapat dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu, tanda penghargaan, tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Di lingkungan SDN Blimbing sendiri juga menerapkan pemberian tanda penghargaan ini dengan memberikan sertifikat kepada siswa yang mendapat ranking atau peringkat 1, 2, dan 3 ketika penerimaan raport kenaikan kelas.

Adapun fungsi dalam pemberian hadiah ada tiga yaitu:

a. Mempunyai nilai pendidikan

Dapat dilihat dari pengertian hadiah adalah salah satu bentuk penghargaan dan pengetahuan yang membuat siswa tahu bahwa selama mengerjakan pembelajaran keterampilan secara daring baik dan hasil karyanya bagus. Sama halnya dengan pemberian hukuman untuk menyadarkan siswa bahwa tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh lingkungannya. Namun, untuk pemberian hukuman orang tua tidak memberlakukan ketika membimbing anaknya.

b. Dapat memotivasi anak

Pada umumnya anak akan bereaksi positif dan termotivasi ketika menerima hadiah. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih semangat dalam mengerjakan pembelajaran keterampilan secara daring dan terus mengembangkan kreativitasnya, siswa dapat lebih mengkreasikan karya yang dihasilkan selama proses pembelajaran keterampilan.

c. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan

Pada saat anak mendapatkan hadiah atas tingkah laku dan hasil karya yang bagus maka ia akan mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti dan baik untuk dirinya maupun orang lain, terutama orang tua akan ikut senang dan bangga. Hal tersebut yang akan membuat anak termotivasi untuk terus semangat belajar dan kreatif dalam membuat karya tugas keterampilan.

## 2. Hukuman

Hukuman adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar. Dalam pendidikan, hukuman digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahannya. Dengan adanya hukuman, diharapkan anak akan mampu merenungkan kesalahannya dan dapat memperbaikinya serta berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri dikemudian hari.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua jika anak tidak mampu mengerjakan tugas keterampilan orang tua tidak memberikan hukuman. Lebih tepatnya orang tua ikut membimbing dan membantu anak dalam mengerjakan tugas keterampilan tersebut. Orang tua tidak terlalu memaksakan kehendaknya tetapi orang tua memberikan anak seeluasa mungkin dalam berkreasi sesuai kreativitasnya dan tetap dalam pengawasan. Para orang tua menyadari bahwa pemberian hukuman memberikan dampak negatif yaitu ketakutan dan trauma pada anak.

Selain kedua bentuk peran orang tua dalam memotivasi siswa diatas adapula peran orang tua dalam memotivasi anak sehingga dapat menunjang kompetensi keterampilannya yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua mengontrol waktu belajar anak dan cara belajarnya walaupun tengah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam mengontrol waktu ini, orang tua perlu melatih anak untuk tetap bangun pagi dan melaksanakan pembelajaran daring pada pagi hari

seperti sekolah pada saat tatap muka. Untuk orang tua yang bekerja sebaiknya menitipkan anaknya kepada keluarga yang lain atau guru bimbil untuk membimbing anak dalam pembelajaran daring.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik, dan keterampilannya. Selama pembelajaran daring orang tua harus memantau pendidikan anaknya terutama pada bidang keterampilan agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Orang tua diminta memantau, memeriksa nilai-nilai dan tugas anaknya.
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Selama pembelajaran daring di rumah, maka orang tua bisa memantau secara langsung perkembangan kepribadian anaknya. Berbeda ketika pembelajaran tatap muka di sekolah, maka orang tua bisa menjalin komunikasi dengan wali kelas atau guru mengenai perkembangan kepribadian anak selama di sekolah.
4. Orang tua dapat memantau efektifitas jam belajar anak selama pembelajaran daring. Tentunya saat pembelajaran daring ini, orang tua sangat bisa memantau jadwal pembelajaran anak melalui *smartphone* yang sudah terhubung dengan guru. Hal ini sangat memudahkan orang tua untuk bisa memantau pendidikan anaknya.

Ada beberapa hambatan yang dialami orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu, anak yang malas untuk mengerjakan tugas keterampilan, anak yang gampang bosan dan mudah putus asa, bermain dengan teman sebaya



disekitar rumah, menonton televisi, hp yang digunakan untuk bermain game.

**B. Peran Orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang**

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, dan orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan kesadaran. Sebagai orang tua perlu senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap anaknya, terutama pada pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan di lingkungan SDN Blimbing Gudo Jombang. Tidak adanya guru dalam pembelajaran daring ini menjadikan orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yaitu sebagai orang tua itu sendiri sekaligus menjadi pembimbing. Bimbingan orang tua yang berkelanjutan akan mempengaruhi keterampilan dan perkembangan kreativitas anak. Cara orang tua membimbing anaknya dapat mempengaruhi keterampilan siswa, orang tua sebagai pembimbing pertama dan utama mampu mengarahkan dan membimbing kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran keterampilan.

Dalam pembelajaran keterampilan seringkali anak mengalami kesulitan dari segi memahami langkah-langkah kegiatan membuat karya keterampilan dan praktek dalam membuat karya keterampilan tersebut. Dikarenakan tingkat pemahaman dan terampil tidaknya setiap anak berbeda-beda, maka orang tua lebih tahu dan perlu membimbing anak

saat mengalami kesulitan. Makna pembimbing disini yaitu orang tua memberikan bantuan serta arahan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Untuk pemahaman langkah-langkah kegiatan membuat karya keterampilan orang tua perlu mendampingi anak, karena di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang ini beberapa anak belum lancar dalam membaca. Namun, untuk kreativitas membuat karya keterampilan tetap diserahkan kepada anak dan tetap didampingi.

Bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi keterampilan anak, karena dengan adanya bimbingan orang tua siswa dapat mengetahui cara-cara dalam belajar dan praktek membuat karya keterampilan sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dan semangat belajar anak. Selain hal tersebut anak juga tidak akan merasa jenuh, tertekan karena orang tua mendampingi dan membimbing saat pembelajaran keterampilan.

Sebagai orang tua harus memiliki pemahaman terhadap anaknya yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar dan pemahaman potensi dan bakat yang dimiliki anak. Dari pemahaman tersebut orang tua mampu membimbing anak sesuai dengan kreativitasnya dan tidak memaksakan kehendak orang tua. Selain itu, orang tua harus memahami cara membimbing anak yang baik agar dapat dimengerti anak. Sehingga dalam membimbing anak dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilannya.

Sebagai orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anak sehingga dapat mengembangkan kreativitas serta potensi yang dimiliki anak, antara lain:

1. Orang tua dapat membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku diri anak. Cara ini diizinkan untuk masing-masing pribadi anak dalam mengembangkan potensi pada dirinya.
2. Orang tua dapat menciptakan suasana yang mendorong pemikiran kreatif anak dengan menghilangkan halangan diluar dari kreativitas. Dengan cara mengajak anak untuk membahas hal-hal yang dapat mengembangkan kreativitasnya, membebaskan imajinasi anak dan mengevaluasi ide-ide anak.
3. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak melalui pembelajaran daring di rumah, orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak yaitu membimbing anak ketika mengalami kesulitan.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Berkomunikasi dengan anak merupakan cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui kerangka berpikir anak dan dapat membimbing anak ke arah yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak.
5. Mendorong kemandirian anak dalam mengerjakan tugas keterampilannya. Dengan membiasakan anak mengerjakan sendiri

tugas keterampilan terlebih dahulu akan membiasakan anak untuk mandiri dan yakin dengan kemampuannya. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan anak dari pengaruh orang lain, ini berarti bahwa anak yang mandiri akan mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dalam menentukan pilihan.

6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan pemikiran kreatifnya dalam suasana yang terkendali dan terkontrol dengan orang tuanya. Melalui memberikan kesempatan anak, orang tua memberikan kesempatan anak untuk membuktikan atau melaksanakan ide-idenya.
7. Cara untuk mengembangkan imajinasi anak dengan memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan kreativitasnya, yang membuahkan ide-ide baru.
8. Orang tua perlu memberikan cara intruksi yang jelas dan bermakna dalam membimbing anak sehingga anak dapat menerapkan imajinasi dan menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri anak.
9. Memberikan contoh dalam membuat karya keterampilan yang kreatif. Beberapa anak mungkin memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu ada yang mandiri dalam mengerjakan tugas keterampilan secara kreatif tanpa ada masukan dari orang tuanya, adapula anak yang tidak bisa berpikir kreatif secara langsung tanpa dipancing diberikan masukan atau contoh nyata dalam membuat karya keterampilan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak atau mendukung pencapaian kompetensi keterampilan anak. Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan keterampilan, apalagi di usia anak yang terbilang masih kecil dan baru saja masuk Sekolah Dasar atau kelas I anak belum mampu mengerjakan mandiri secara keseluruhan.

Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi dan bakat yang baik. Namun, bisa jadi anak kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, sehingga belum tentu hasil keterampilannya baik dan kreativitasnya dapat berkembang dengan baik pula. Seringkali kemampuan anak dalam mengatasi persoalan yang terkait dengan keterampilan itu harus dibimbing oleh guru atau guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Disisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain atau orang tua dalam pembelajaran daring menjadi amat penting untuk mengembangkan potensi, bakat minat siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan.

Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang memiliki waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran keterampilan daring dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, para orang tua harus melihat mood anak yang terkadang mudah bosan, putus asa dan tidak mau mengerjakan tugas keterampilannya.

**C. Peran Orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang**

Fasilitator memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Dalam hal ini orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring untuk anak. Pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan lancar hanya dengan memberikan fasilitas umum kepada anak misalnya buku tulis, alat tulis maupun tempat belajar yang nyaman dan lainnya. Yang membedakan dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) yaitu pada pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran atau komunikasi dengan guru.

Fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring ini yaitu *smartphone* atau HP yang mampu terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat melakukan pembelajaran daring dengan lancar. Peran orang tua dalam memberikan fasilitas berupa media *smartphone* atau HP tersebut sangat penting agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga anak dapat mencapai hasil belajar atau pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru maupun orang tua siswa.

Fasilitas jaringan internet juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring ini. Hal tersebut merupakan peran orang tua dalam

mencukupi kebutuhan untuk memberikan fasilitas berupa jaringan internet dengan membeli kuota internet agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring. Fasilitas ini tidak kalah penting dengan *smartphone* atau HP karena jika *smartphone* atau HP tanpa adanya jaringan internet maka tidak dapat digunakan atau pembelajaran daring tidak dapat terlaksana.

Selain *smartphone* dan kuota internet, fasilitas yang perlu orang tua penuhi untuk anaknya yaitu memberikan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada pembelajaran keterampilan. Fasilitas ini juga tak kalah penting karena tanpa adanya peralatan atau peralatan kurang lengkap untuk praktek keterampilan maka pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal untuk dilaksanakan siswa. Sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan. Yang dimaksud peralatan dan bahan untuk pembelajaran keterampilan disini yaitu misalnya dalam membuat malam dari bahan sederhana, orang tua perlu menyiapkan alat dan bahan yaitu baskom, sendok, tepung terigu, minyak goreng, air hangat, garam, dan pewarna makanan. Dalam menyiapkan alat dan bahan tersebut siswa sangat membutuhkan bantuan dari orang tua, dan orang tua harus mampu memfasilitasinya.

Adapula fasilitas lain yang perlu dipenuhi orang tua kepada anaknya yaitu memberikan lingkungan yang nyaman untuk belajar anak. Selama pembelajaran daring, anak mungkin akan merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu orang tua harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga

dapat menarik anak untuk giat dalam belajar, dan meningkatkan kreativitas anak dalam berfikir serta berimajinasi.

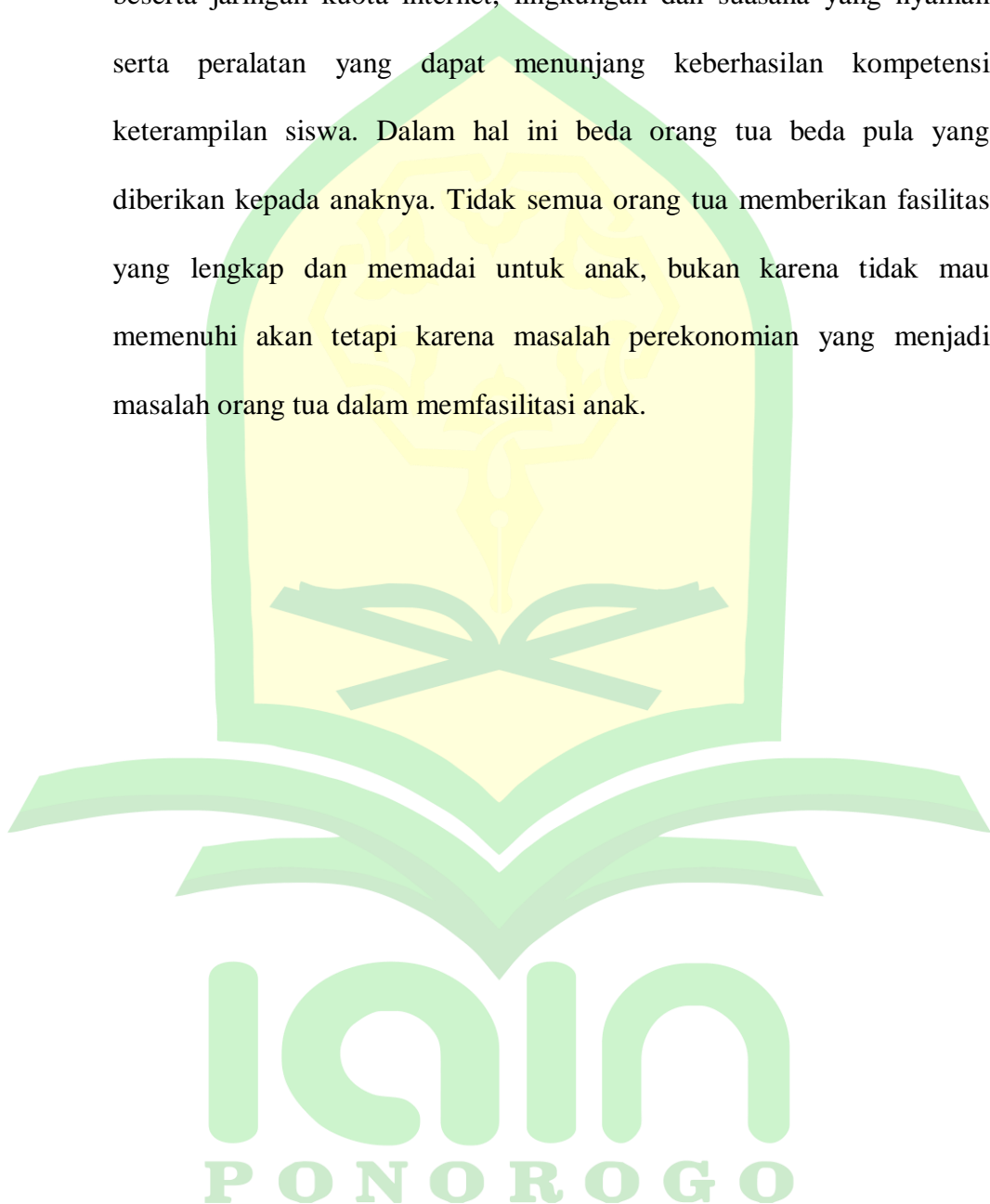
Dengan adanya beberapa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mendukung pencapaian kompetensi keterampilan dan dapat meningkatkan pendidikan anak. Anak akan merasa betah dan nyaman saat pembelajaran daring di rumah jika fasilitas dapat dipenuhi oleh orang tua. Sehingga dengan adanya fasilitas yang diberikan kepada anak akan dapat menumbuhkan semangat dan gemar belajar walaupun dengan daring belajar dari rumah.

Selain orang tua mengusahakan peralatan yang menunjang untuk pembelajaran keterampilan daring, orang tua juga perlu memberikan alat-alat permainan yang dapat mendidik dan merangsang kreativitas anak. Tidak perlu membelikan barang-barang yang mahal jika kebermanfaatannya sama dengan barang yang terjangkau dan mudah didapatkan disekitar rumah. Dari barang-barang yang ada disekitar rumah tersebut anak akan dapat berpikir bahwa barang bekas pun bisa diubah menjadi permainan yang bermanfaat dan bernilai. Misalnya saja membuat mobil-mobilan dari botol bekas, membuat rumah-rumahan dari kardus bekas. Dengan orang tua mengajak membuat alat permainan dari barang bekas, nantinya anak akan lebih kreatif dan potensi bakat minat yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Peran orang tua sebagai fasilitator sudah dikatakan cukup bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan



kebutuhan yang dapat menunjang pendidikan anak terutama pada kompetensi keterampilan masih kurang, seperti fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring, memberikan buku-buku, *smartphone* beserta jaringan kuota internet, lingkungan dan suasana yang nyaman serta peralatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi keterampilan siswa. Dalam hal ini beda orang tua beda pula yang diberikan kepada anaknya. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk anak, bukan karena tidak mau memenuhi akan tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi masalah orang tua dalam memfasilitasi anak.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang dilakukan di SDN Blimbing Gudo Jombang diatas dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 1) Pemberian hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah tersenyum, menunjukkan jempol. 2) Pujian dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang ingin dicapai. 3) hukuman. Hambatan yang dialami orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu, anak yang malas untuk mengerjakan tugas keterampilan, anak yang gampang bosan dan mudah putus asa, bermain dengan teman sebaya disekitar rumah, menonton televisi, hp yang digunakan untuk bermain game.
2. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring

selama pandemi Covid-19. 1) Membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku diri anak. 2) Menciptakan suasana yang mendorong pemikiran kreatif anak dengan menghilangkan halangan diluar dari kreativitas. 3) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak. 4) Mendorong kemandirian anak dalam mengerjakan tugas keterampilannya. 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan pemikiran kreatifnya dalam suasana yang terkendali dan terkontrol oleh orang tuanya. 6) Memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan kreativitasnya, yang membuahkan ide-ide baru. 7) Memberikan cara intruksi yang jelas dan bermakna dalam membimbing anak. 8) Memberikan contoh dalam membuat karya keterampilan yang kreatif. Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu beberapa orang tua yang kurang memiliki waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran keterampilan daring dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, para orang tua harus melihat mood anak yang terkadang mudah bosan, putus asa dan tidak mau mengerjakan tugas keterampilannya.

3. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 1) *Smartphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan kuota internet. 2) Buku tema dan alat tulis. 3) Peralatan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan. 4) Lingkungan yang nyaman untuk belajar. Dalam hal

ini beda orang tua beda pula yang diberikan kepada anaknya. Hambatan yang dialami yaitu tidak semua orang tua memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk anak, bukan karena tidak mau memenuhi akan tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi masalah orang tua dalam memfasilitasi anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

### **1. Bagi Orang tua**

- a. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan passion, bakat minatnya.
- b. Orang tua hendaknya menghargai sesuatu yang dihasilkan oleh anak dan selalu membimbing anak agar semangat belajar walaupun dalam kondisi pandemi.
- c. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan di lingkungan luar, seperti mengunjungi pameran seni, jalan-jalan, mengikuti acara yang positif, sehingga anak mendapatkan pengalaman baru dan daya imajinasinya berkembang.

### **2. Bagi Anak**

Anak perlu terus menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya dan tetap semangat dalam belajar untuk mengembangkan rasa ingin tahu serta dapat mengembangkan kreativitasnya.

### 3. Bagi Guru

Guru tetap memantau siswanya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan telah didampingi orang tua. Selain itu, guru terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran agar siswa tetap mampu memahami pembelajaran daring dan dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fadillah. Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No. 2 Tahun 2016. <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>, diakses 25 Oktober 2020.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al Tridhonanto. *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia, 2013.
- Anhusadar, La Ode. Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9609>, diakses 27 Oktober 2020.
- Anurraga, Hening Hangesty. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2015. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/26468>, diakses 30 Oktober 2020.
- Anwar, Sudirman. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak. *Open Journal System Indragiri*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2010. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12103/1/14130040.pdf>, diakses 3 November 2020.
- Cahyati, Nika. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>, diakses 5 November 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dian Andriani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dodi, Pratama. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau. *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*, Vol. 7, No. 5 Tahun 2018. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25690>, diakses 6 November 2020.

- Edy, Suryadi. Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 3 Tahun 2010. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/135>, diakses 8 November 2020.
- Gusmaniarti. Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2019. <http://scholar.google.co.id/citations?user=oala2ewAAAAJ&hl=id>, diakses 10 November 2020.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hiriansah. *Metodologi Penelitian, suatu tinjauan konsep dan konstruk*. Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019.
- Kemendikbud. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19," 2020.
- Kusantati, Herni. *Keterampilan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Lailah, Ummi. Peningkatan Kreativitas Keterampilan Membuat Karya Konstruksi dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2013. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=UMMI&middleName=&lastName=LAILAH&affiliation=JURUSAN%20PGSD%20FIP%20UNESA&country=ID>, diakses 11 November 2020.
- Lestari, Barkah. Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2006. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/629/487>, diakses 15 November 2020.
- Liyasin, Mukhammad. *Teroris dan Agama konstruksi teologi teoantroposentris*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Magdalena dkk, Ina. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Pandawa*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020. <http://scholar.google.co.id/citations?user=GbjSBwkAAAAJ&hl=id>, diakses 20 November 2020.
- Mardiyah. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2015.

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/902>, diakses 21 November 2020.

Munandar, S.C. Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

———. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Munir, Zaldy. *Pengertian Orang Tua*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.

Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2020. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>, diakses 22 November 2020.

Santoso, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2013.

Selfia S. Rumbewas dkk., Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2018. <https://docplayer.info/72012015-Peran-orang-tua-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-peserta-didik-di-sd-negeri-saribi.html>, diakses 23 November 2020.

Sir Joko, Yunanto. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo, 2005.

Soekamto, Sarjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UIPres, 1982.

Sudarmana, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudarmono. Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak Di Smp Negeri 4 Sampit. *Jurnal Paedagogie*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2018. <https://ejournal.stkipmsampit.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/110>, diakses 24 November 2020.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012.

Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.



Theresia Alviani Sum, Stephanus Turibius Rahmat. Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2017. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/view/123>, diakses 26 November 2020.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89/pdf>, diakses 27 November 2020.

Wahyudin, Mokhammad. Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/1035>, diakses 28 November 2020.

